



## BIRD DAILY

Kamis, 29 Desember 2016



## IHSG

5,209.44

+106.49 (+2.08%)

## MNC36

291.19

+5.47 (+1.92%)

## INDONESIA STOCK EXCHANGE

Volume	19.08
Value	6.57
Market Cap.	5,658
Average PE	16.5
Average PBV	2.2
High—Low (Yearly)	5,524-4,033
USD/IDR	13,429
	+47 (+0.34%)
IHSG Daily Range	5,161 – 5,260
USD/IDR Daily Range	13,318–13,565

## GLOBAL MARKET (28/12)

Indices	Point	+/-	%
DJIA	19,833.68	-113.36	-0.56
NASDAQ	5,438.56	-48.89	-0.89
NIKKEI	19,401.72	-1.34	-0.01
HSEI	21,754.74	+179.98	+0.83
STI	2,898.30	+12.54	+0.43

## COMMODITIES PRICE (28/12)

Komoditas	Price	+/-	%
Nymex/barrel	53.66	-0.20	-0.37
Batubara US/ton	85.00	+1.15	+1.37
Emas US/oz	1,142.50	+2.40	+0.21
Nikel US/ton	10,112.50	-327.50	-3.14
Timah US/ton	20,910.00	-142.50	-0.68
Copper US/ pound	2.50	+0.0025	+0.10
CPO RM/ Mton	3,134.00	+4.00	+0.13

## MARKET COMMENT

Indeks Harga Saham Gabungan pada perdagangan Selasa (28 Desember 2016) ditutup menguat +106.49 poin atau +2.08% ke level 5,209.44. Penguatan IHSG didorong oleh aksi beli investor asing yang terus mencatatkan *net buy* di tengah *volume* perdagangan yang menipis menjelang Tahun Baru 2017.

## TODAY RECOMMENDATION

DJIA ditutup melemah -111.36 poin atau -0.56% ke 19,933 didukung oleh aksi *profit taking* beberapa saham. Beberapa saham yang menjadi pendorong DJIA turun adalah *Caterpillar*, *Intel*, dan *Boeing*. Saham *Boeing* turun -0.9% setelah *Delta Air Lines* mencapai kesepakatan untuk membatalkan pesanan 18 pesawat *Dreamliner* senilai US\$4 miliar. Investor melihat akan sulit DJIA menembus ke level 20,000 karena pergerakan indeks sudah terlalu cepat sejak terpilihnya Presiden Donald Trump. Total *volume* transaksi mencapai 4.82 miliar saham, di bawah rata-rata harian selama 20 hari terakhir yang mencapai 7.27 miliar saham.

Kombinasi kenaikan EIDO +1.33%, *Oil* -0.37%, *Gold* +0.21%, CPO +0.13%, dan *Coal* +1.37% (*Rotterdam*) menjadi faktor IHSG pada perdagangan Kamis berpotensi menguat di tengah nuansa libur jelang tahun baru.

PT Matahari Departement Store Tbk. (LPPF) mulai fokus dalam pengembangan bisnis *online*. Perseroan akan menambah porsi kepemilikan saham di Mataharimall.com. Perseroan akan berencana meningkatkan kepemilikan saham dalam PT Global Ecommerce Indonesia yang menjadi induk perusahaan Mataharimall.com. dengan menyuntikan modal sebesar Rp590 miliar. Penambahan modal ini direncanakan akan selesai pada kuartal III 2017. Kepemilikan saham Perseroan akan bertambah dikisaran 20% dari kepemilikan saat ini sebesar 9,45%.

BUY : SRIL, SMGR, PTPP, TLKM, CPIN, WSBP, BBNI, INCO, GGRM, BBRI, WSKT, UNTR, DOID

BOW : JPFA

SELL : NIKL, TINS

## MARKET MOVERS (29/12)

Rupiah, Rabu melemah di level Rp13,460 (07.30 AM)  
Indeks Nikkei, Kamis melemah 157 poin (07.30 AM)  
DJIA, Kamis melemah 113 poin (07.30 AM)

Follow us on:



BIRDMsec



Bird Msec

**COMPANY LATEST**

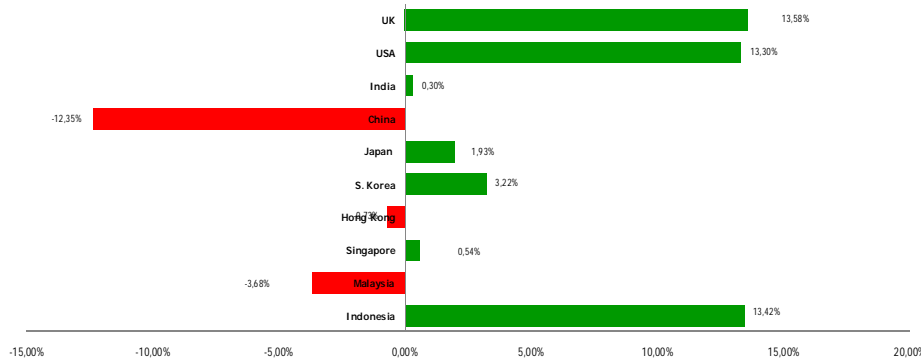
**PT First Media Tbk (KBLV).** Perseroan telah melakukan kompensasi piutang perseroan terhadap PT Mitra Mandiri Mantap (MMM) anak usaha perseroan dengan jumlah Rp1.07 triliun. Piutang perseroan tersebut telah dikompensasikan menjadi setoran saham berdasarkan nilai nominal saham PT Mitra Mandiri Mantap (MMM) 1,073 juta lembar saham. Selain terhadap PT Mitra Mandiri Mantap (MMM), Perseroan juga melakukan kompensasi piutang anak usaha Rp164.15 miliar kepada PT First Media News sebanyak 25,643 saham, PT First Media Production 49.84 juta saham, PT Daya Sarana Mantap sebanyak 4,374 saham. Selain itu juga ada PT Delta Nusantara Networks menjadi 7,742 saham, PT Citra Investama Andalan menjadi 100,605 saham, PT Graha Raya Ekatama jadi 4,000 saham, PT Margayu Vatri Chantiga menjadi 749,267 saham serta PT Prima Wira Utama menjadi 18 juta lembar saham.

**PT Garda Tujuh Buana Tbk (GTBO).** Perseroan tidak mencatatkan penjualan hingga periode 30 Juni 2016 usai mencatat penjualan sebesar US\$1.46 juta dan beban pokok penjualan tercatat US\$880.89 ribu usai mencatat beban pokok US\$6.73 juta tahun sebelumnya. Menurut laporan keuangan perseroan Rabu menyebutkan, rugi bruto tercatat mencapai US\$880.89 ribu turun dari rugi bruto sebelumnya US\$5.527 juta. Meski beban lain-lain naik tajam menjadi US\$4.20 juta dari beban lain-lain tahun sebelumnya yang US\$3.29 ribu namun rugi sebelum pajak tercatat US\$5.47 juta turun dari rugi sebelum pajak tahun sebelumnya yang US\$6.07 juta. Rugi neto juga tercatat US\$5.47 juta turun dari rugi neto tahun sebelumnya US\$6.07 juta. Jumlah aset perseroan per 30 Juni 2016 mencapai US\$55.05 juta turun dari jumlah aset per 31 Desember 2015 yang US\$60.15 juta.

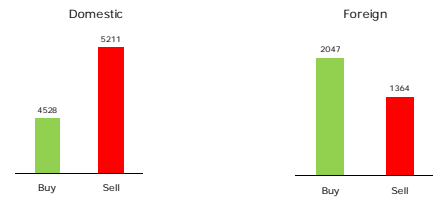
**PT Sampoerna Agro Tbk (SGRO).** Perseroan menyiapkan belanja modal atau *capital expenditure* (capex) sekitar Rp600 miliar hingga Rp1 triliun tahun depan. Alokasi ini relatif sama seperti tahun ini. Perseroan mengatakan akan menggunakan sekitar 70% belanja modal untuk biaya kebutuhan perkebunan. Kebutuhan tersebut sudah termasuk biaya operasional dan ekspansi lahan. Sumber pendanaan capex ini berasal dari kas internal. Sebagian juga berasal dari divestasi anak usaha. Pertengahan Desember kemarin, perseroan melepas kepemilikan saham dalam PT Pertiwi Lenggara Agromas dengan total nilai transaksi Rp447.25 miliar. Divestasi ini dilakukan lantaran letak kebun Pertiwi Lenggara terpisah jauh dari hamparan kebun milik perseroan. Ini menyebabkan sulitnya efisiensi biaya dan sumber daya untuk pengembangan maupun pengelolaan aset Pertiwi Lenggara. Hal ini sejalan dengan strategi perseroan dalam mengejar efisiensi pengelolaan kebun. Perseroan juga mempertimbangkan efisiensi biaya dan sumber daya ketika mengakuisisi PT Anugerah Palm Indonesia. Akuisisi atas areal konsesi seluas 12,880 hektare di Kabupaten Ketapang, Kalimantan Barat ini rampung 23 Juni lalu. Dari total lahan tersebut, sebesar 43% telah memiliki izin hak guna usaha. Sementara, sekitar 56% dari total area konsesi dapat ditanami secara berkelanjutan, sehingga perseroan berpeluang membangun satu pabrik CPO. Perseroan berharap bisa meningkatkan produksi CPO 20%–25% tahun depan. Di kuartal IV-2016 ini, perseroan memproyeksi produksi bisa mencapai 120,602 ton dari 48,241 ton di kuartal ketiga.

**PT Mayora Indah Tbk. (MYOR).** Pertumbuhan penjualan perseroan cukup mengesankan meskipun mencatatkan penurunan margin. Nilai penjualan perseroan per kuartal III/2016 mencapai Rp13.31 triliun, meningkat 24.5% dari posisi Rp10.69 triliun pada periode yang sama tahun sebelumnya. Laba yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk mencapai Rp897,84 miliar, tumbuh 3,18% secara year on year. Didukung dengan diturunkan belanja iklan dan promosi. Beban berkurang seiring dengan penurunan biaya iklan dan promosi menjadi Rp98.34 miliar sedangkan pada 2015 mencapai Rp347.26 miliar. *Gross margin* perseroan per kuartal III/2016 mencapai 24.9%, atau lebih rendah 4.1% secara tahunan dari posisi 29%. Beban pokok penjualan perseroan per 30 September 2016 mencapai Rp9.78 triliun, tumbuh 28.17% secara tahunan dari posisi Rp7.63 triliun. Adapun laba kotor dan laba usaha masing-masing mencapai Rp3.53 triliun dan Rp1.65 triliun per September 2016, tumbuh 15.73% dan 33% secara tahunan.

**World Indices Comparison 2016 Year-to-Date Growth**



(Miliar Rp)



28/12/2016 IDX Foreign Net Trading	Net Buy 682.9
Year 2016 IDX Foreign Net Trading	Net Buy 16,295

**ECONOMIC CALENDER**

- Japan : Household Spending y/y
- Japan : Tokyo Core CPI y/y
  
- USA : CB Consumer Confidence
  
- USA : Pending Home Sales m/m
  
- EURO : M3 Money Supply y/y
- USA : Unemployment Claims
- USA : Crude Oil Inventories
  
- EURO : Spanish Flash CPI y/y
- USA : Chicago PMI

Monday  
**26**  
December

Tuesday  
**27**  
December

Wednesday  
**28**  
December

Thursday  
**29**  
December

Friday  
**30**  
December

**CORPORATE ACTION**

- Cuti Bersama Hari Raya Natal
  
- CTRA : RUPS Going
- CTRP : RUPS Going
- CTRS : RUPS Going
- INAF : Public Expose Going
- MTFN : Public Expose Going
- TLKM : Cash Dividend Dist Date
  
- ADRO : Cash Dividend Cum Date
- AHAP : Public Expose Going
- CENT : Right Issue Going
- STTP : Public Expose Going
- TMPI : Public Expose Going
  
- ADRO : Cash Dividend Ex Date
- AKPI : Public Expose Going
- APEX : Public Expose Going
- FAST : Public Expose Going
- GTBO : Public Expose Going
  
- CANI : Public Expose Going
- CPGT : Public Expose Going
- EMTK : Cash Dividend Dist Date

**TRADING SUMMARY**

TOP TRADING VOLUME			TOP TRADING VALUE			TOP GAINERS			TOP LOSERS		
Code	(Mill. Sh)	%	Code	(Bill. Rp)	%	Code	Change	%	Code	Change	%
MYOR	5,645	29.6	KPIG	364	5.5	AIMS	48	34.3	UNIT	-36	-10.0
MYRX	1,870	9.8	MYRX	325	4.9	LION	160	21.6	PDES	-28	-10.0
BHIT	1,438	7.5	BJBR	277	4.2	KINO	450	19.6	CENT	-16	-10.0
MTFN	1,167	6.1	BHIT	257	3.9	SRAJ	46	18.3	ARTA	-30	-10.0
BIPI	1,032	5.4	MYOR	242	3.7	CANI	240	16.7	KBLV	-165	-9.9

**DAILY TECHNICAL RECOMMENDATION**

CODE	CLOSE	CHG	S	R	REC	CODE	CLOSE	CHG	S	R	REC
<b>INDUSTRI DASAR DAN KIMIA</b>						<b>PROPERTI DAN REAL ESTATE</b>					
CPIN	2950	50	2790	3060	BUY	MYRX	175	0	166	184	BOW
JPFA	1405	0	1308	1503	BOW	PTPP	3730	150	3430	3880	BUY
SMGR	9.325	250	8713	9688	BUY	PWON	585	35	515	620	BUY
TPIA	20.575	75	20425	20650	BUY	WIKA	2420	50	2245	2545	BUY
WTON	830	10	795	855	BUY	WSKT	2470	80	2235	2625	BUY
<b>PERDAGANGAN, JASA DAN INVESTASI</b>						<b>PERTAMBANGAN</b>					
DNET	1120	0	1120	1120	BOW	PTBA	12150	50	11713	12538	BUY
LINK	4.950	50	4835	5015	BUY	<b>BARANG KONSUMSI</b>					
SRTG	3.300	-100	3200	3500	BOW	GGRM	63850	950	61500	65250	BUY
<b>INFRASTRUKTUR</b>						ICBP	8325	375	7575	8700	BUY
EXCL	2.290	40	2165	2375	BUY	INDF	7625	-25	7413	7863	BOW
ISAT	6300	50	5975	6575	BUY	ULTJ	4570	-10	4575	4575	BOW
JSMR	4280	140	4000	4420	BUY	<b>KEUANGAN</b>					
PGAS	2640	110	2390	2780	BUY	BBCA	14725	-75	14313	15213	BOW
TLKM	3830	100	3675	3885	BUY	BBNI	5375	125	5013	5613	BUY
TOWR	3600	20	3560	3620	BUY	BBRI	11375	375	10663	11713	BUY
<b>COMPANY GROUP</b>						BBTN	1745	100	1523	1868	BUY
BHIT	134	1	131	137	BUY	BDMN	3530	150	3170	3740	BUY
BMTR	605	10	570	630	BUY	BJBR	3400	100	3110	3590	BUY
MNCN	1590	0	1523	1658	BOW	BNII	342	2	326	356	BUY
BABP	66	2	59	71	BUY	BSIM	870	5	830	905	BUY
BCAP	1480	0	1480	1480	BOW	NISP	2300	0	2300	2300	BOW
IATA	50	0	50	50	BOW	PNBN	735	15	705	750	BUY
KPIG	1.485	5	1400	1565	BUY						
MSKY	1050	0	1005	1095	BOW						

Research

<b>Edwin J. Sebayang</b> edwin.sebayang@mncsecurities.com <i>mining, energy, company groups</i>	Head of research ext.52233
<b>Victoria Venny</b> victoria.setyaningrum@mncsecurities.com <i>telecommunication, tower</i>	ext.52236
<b>Gilang A. Dhiroboto</b> gilang.dhiroboto@mncgroup.com <i>construction, property</i>	ext.52235
<b>Yosua Zisokhi</b> yosua.zisokhi@mncgroup.com <i>plantation, poultry, cement</i>	ext.52234
<b>Rr. Nurulita Harwaningrum</b> roro.harwaningrum@mncgroup.com <i>banking</i>	ext.52237
<b>Krestanti Nugrahane Widhi</b> krestanti.widhi@mncgroup.com <i>research associate</i>	ext.52166
<b>Sukisnawati Puspitasari</b> sukisnawati.sari@mncgroup.com <i>research associate</i>	ext.52166

## MNC Securities

MNC Financial Center Lt 14—16  
Jl. Kebon Sirih No.21—27 Jakarta 10340  
P. 021-29803111  
F. 021-39836857

### Disclaimer

This research report has been issued by PT MNC Securities. It may not be reproduced or further distributed or published, in whole or in part, for any purpose. PT MNC Securities has based this document on information obtained from sources it believes to be reliable but which it has not independently verified; PT MNC Securities makes no guarantee, representation or warranty and accepts no responsibility to liability as to its accuracy or completeness. Expression of opinion herein are those of the research department only and are subject to change without notice. This document is not and should not be construed as an offer or the solicitation of an offer to purchase or subscribe or sell any investment. PT MNC Securities and its affiliates and/or their offices, directors and employees may own or have positions in any investment mentioned herein or any investment related thereto and may from time to time add to or dispose of any such investment. PT MNC Securities and its affiliates may act as market maker or have assumed an underwriting position in the securities of companies discusses herein (or investment related thereto) and may sell them to or buy them from customers on a principal basis and may also perform or seek to perform investment banking or underwriting services for or relating to those companies.